BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pernikahan merupakan peristiwa penting dan suatu kebahagiaan setiap pasangan. Setiap orang memandang pernikahan adalah sesuatu yang sakral dan warisan dari leluhurnya. Sampai saat ini setiap pernikahan mempunyai tata cara upacara pernikahan menurut kepercayaan dan adat masing–masing pasangan.

Dalam pernikahan, upacara adat selalu dipakai pada sebuah pernikahan. Upacara pernikahan tidak dilakukan secara seragam di semua tempat, tetapi memiliki berbagai macam upacara pernikahan menurut adatnya masing-masing, yang disesuaikan dengan pandangan mereka pada adat tersebut dan pengaruh adat lainnya pada masa lampaunya yang turun menurun hingga saat ini.

Dalam hal ini pernikahan memiliki unsur-unsur yang penting, seperti unsur budaya yang tidak bisa lepas dari pernikahan itu sendiri. Khususnya pada masyarakat keturunan Tionghoa yang memiliki upacara pernikahan yang khas dan berbeda dengan upacara pernikahan adat lainnya. Dalam bahasa, perilaku dan rangkaian acara yang menjadi simbol dari upacara pernikahan tionghoa. Tradisi upacara dalam pernikahan Tionghoa yang bukan hanya simbol sementara, yang bukan hanya menyatakan pasangan telah resmi dalam ikatan saja, namun pernikahan adat tionghoa haruslah sakral. Saat ini dijaman modern, banyak masyrakat etnis tionghoa sudah melupakan proses upacara pernikahan adat tionghoa dengan baik dan benar dari warisan nenek moyang.

Kebudayaan budaya Tionghoa telah dikenal dengan baik di Indonesia. Pada awalnya etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis di Indonesia yang asal usul leluhurnya berasal dari tiongkok yang berimigrasi secara bergelombang sejak ribuan tahun lalu melalui kegiatan perniagaan. Sampai saat ini etnis Tionghoa sudah menyatu di Indonesia yang keberadaanya sudah banyak tersebar luas di bagian-bagian Indonesia.[1]

Masyarakat Tionghoa memiliki ciri khas kebudayaan, pada acara pernikahannya pada awal dan saat proses upacara pernikahan itu berlangsung. Budaya pada upacara pernikahan Tionghoa memiliki beberapa perbedaan seperti, proses lamaran yang dilakukan harus sudah mempunyai kepastian sebelumnya agar tidak memalukan kedua pihak calon mempelai. Menentukan tanggal pernikahan dengan cara unsur-unsur perhitungan *Feng Shui* dengan melihat dari *shio* kedua calon mempelai, hal ini untuk untuk menentukan hari baik untuk pernikahan. Setelah itu menghias kamar dan *morning ceremony* atau yang disebut Teapai, yaitu acara memberikan teh kepada orang yang lebih tua dengan maksud menghormati orang yang lebih tua dan meminta doa restu. Masih banyak lagi proses yang harus dilakukan saat Upacara pernikahan Tionghoa berlangsung. Walaupun modernisasi sedikit melupakan beberasaat ini proses upacara adat banyak disederhanakan saat pernikahan berlangsung.

Gambar 1.1
Prosesi TeaPai dalam Pernikahan Tionghoa Tradisional



Sumber: internet

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada prosesi upacara adat yang sudah dimodifikasi dengan kebutuhan jaman, ada pencampuran antara adat dan perkembangan jaman dengan tujuan efesiensi dan tradisi, seperti dalam foto ini:

Gambar 1.2
Prosesi TeaPai dalam Pernikahan Tionghoa Modern



Sumber: dokumentasi peneliti 2015

Gambar 1.3
Pemberian Angpau dalam Pernikahan Tionghoa Modern



Sumber: dokumentasi peneliti 2015

Maka modifikasi ini adalah keniscayaan dalam budaya pernikahan adat masyarakat tionghoa. Karena Budaya sebagai sekumpulan pengalaman dalam hidup yang ada pada suatu masyarakat tertentu. Pengalaman hidup itu dapat berupa perilaku, kepercayaan dan cara hidup suatu masyarakat. Maka inti Hubungan antara budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami sebagai tradisi dalam komunikasi antarbudaya. Dalam konteks ini pernikahan tionghoa dengan budayanya orang-orang belajar komunikasi. Cara-cara kita berkomunikasi, situasi pada saat berkomunikasi, bahasa dan gaya bahasa yang kita gunakan, serta perilaku-perilaku nonverbal kita, semua itu merupakan respon terhadap fungsi budaya.

Dalam setiap kebudayaan yang salah satunya adalah upacara adat yang sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu proses penghubung berinteraksi, karena dengan adanya komunikasi kita bisa mengetahui sesuatu hal masing-masing antara satu dengan yang lainnya.

Upacara adat pernikahan tionghoa yang dilihat dari sisi gagasan atau konsep adalah salah satu aspek tertentu dalam kebudayaan. maka komunikasi lintas budaya meliputi interaksi antar manusia dari latar belakang budaya yang berbeda, Komunikasi lintas budaya secara yang tradisional membandingkan fenomena komunikasi dalam budaya-budaya yang berbeda, bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi dalam makna pesan verbal dan nonverbal menurut budaya-budaya bersangkutan.

Kebudayaan perlu dilestarikan khususnya pada upacara pernikahan adat Tionghoa, maka upacara ini sangat erat kaitannya dengan studi etnografi komunikasi yang sekaligus melihat dari tiga bahasan yaitu, bahasa, perilaku dan kebudayaan. Etnografi komunikasi membahas kajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat dengan cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. Etnografi komunikasi tidak hanya membahas kaitan antara bahasa dan komunikasinya saja, atau bahasa dan kebudayaan, melainkan membahas secara keseluruhan apa yang sedang terjadi secara detail. Seperti yang dikatakan Engkus Kuswarno dalam buku Etnografi Komunikasi :

> "Etnografi komunikasi memfokuskan kajiannya pada perilaku-perilaku komunikasi tidak hanya akan menyorot fonologi dan gramatika bahasa, melainkan struktur sosial yang memperngaruhi bahasa, dan kebudayaan dalam kosa kata bahasa. Etnografi komunikasi menggabungkan antropologi, linguistik, komunikasi, dan sosiologi dalam satu frame yang sama, sehingga dekripsi etnografi komunikasi sedikit banyak justru memberikan sumbangan pemahaman bagi ilmu lain." (Kuswarno, 2008:16)

Upacara pernikahan tionghoa dilihat dari perilaku dan konteks sosiokultural yang dilihat dari peristiwa upacara pernikahan itu berlangsung. Hal ini di kaitkan dengan etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi melihat perilaku komunikasi dalam konteks sosiokultural. Mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan di mana peristiwa komunikasi itu berlangsung. (Engkus Kuswarno, 2008:17)

Dalam penelitian upacara pernikahan adat tionghoa dilihat dari peristiwa yang terjadi saat upacara berlangsung dan Fokus pada peristiwa yang terjadi dan maka dikaitkan dengan aktivitas komunikasi yang merupakan aktivitas khas yang kompleks. Dalam aktivitas komunikasi terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. Sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas yang berulang. Kekhasan di sini tiada lain karena mendapat pengaruh dari aspek sosiokultural partisipan komunikasi. (Engkus Kuswarno,2008:42)

Dalam penelitian yang berjudul "Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa", peneliti ingin melihat bagaimana upacara pernikahan itu berlangsung dengan melihat proses dari tahapan-tahapan upacara pernikahan, perilaku, dan peristiwa-peristiwa komunikatif yang khas dengan keberlangsungan

komunikasi yang nyata dilakukan seseorang dengan tujuan tertentu. Maka penelitian ini akan dilihat dengan pendekatan etnografi komunikasi, karena etnografi komunikasi menggambarkan bagaimana individu-individu menggunakan budayanya untuk memaknai realitas. Dengan mendeskripsikan kebudayaan secara mendalam yang komponennya terdiri dari jejak-jejak budaya terdahulu, kepercayaan, pengalaman hidup dan sistem nilai dari suatu masyarakat.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu **Bagaimana Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Pernikahan Tionghoa ?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa?

1.3 Maksud dan tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai kedepannya, maksud dan tujuan sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang "Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Pernikahan Adat Tionghoa"

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneltian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Pernikahan Tionghoa.

Karena dengan adanya komunikasi kita akan mengetahui tentang sesuatu hal masing-masing antara satu dengan yang lainnya. Sehingga praktis untuk dikembangkan di penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis ini, diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan referensi pengalaman dan pengetahuan serta aplikasi Ilmu Komunikasi.
2. Bagi Akademik penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus dengan Sebagai literatur terutama bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian pada kajian etnografi komunikasi.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa berguna untuk informasi bahwa Upacara Adat Pernikahan Tionghoa ini masih ada keberadaan kebudayaannya.